

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk mendapatkan data penelitian dengan cara sistematis. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Iskandar (2009: 17) pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti, menjawab permasalahan untuk mendapat data kemudian dianalisis. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan secara langsung. Data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif). Aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya dalam menganalisis data

penelitian ini digunakan bentuk penempatan kalimat tanpa menggunakan perhitungan.

Sugiyono (2016: 3) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

perhitungan.

2. Bentuk Penelitian

a. Pengertian Penelitian PTK

PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*classroom action research*", penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan tindakan mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Arikunto (2010: 18) menjelaskan pengertian PTK secara sistematis yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu obyek yang diamati.
- 2) Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan

terencana dengan tujuan tertentu.

- 3) Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pengamatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

b. Karakteristik PTK

Haryono (2015: 26) menyatakan karakteristik dalam PTK diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Masalah yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus berasal dari persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi Guru (*On The Job Problem Oriented*)
- 2) Penelitian memberikan pelakuan (*Treaement*) yang berupa tindakan terencana untuk memecahkan masalah dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
- 3) Konsep tindakan dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap daur ulang atau siklus (*Siclic*).
- 4) PTK melingkup makro, dilakukan dalam lingkup kecil, biasa satu kelas atau beberapa kelas di satu sekolah sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel.

- 5) Adanya langkah berpikir reflektif (*Reflective Thinking*) yang dilakukan oleh para peneliti baik sudah maupun sebelum tindakan
- 6) Pada PTK, peneliti tetap melaksanakan tugas mengajarnya sehari-hari di kelas, dan guru sebagai peneliti dapat melakukan perubahan-perubahan atau pemecahan masalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran.
- 7) PTK adalah jenis penelitian terapan yang melibatkan peneliti secara aktif dan langsung, mulai dari pembuatan rancangan penelitian, rencana tindakan, sehingga dapat menerapkannya dengan modifikasi intervensi yang sesuai dengan perkembangan kelas.
- 8) PTK bersifat fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama dalam masa penelitian, tidak menghiraukan control demi kepentingan pelaksanaan yang terfokus dalam penelitian dan inovasi.
- 9) PTK dapat dilaksanakan secara kolaboratif (*Collaborative*), yaitu kejasama antara guru dan teman sejawat atau kepala sekolah dan pakar pendidikan untuk berbagai kepakaran dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

c. Manfaat PTK

Haryono (2015: 28) terdapat manfaat PTK antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan

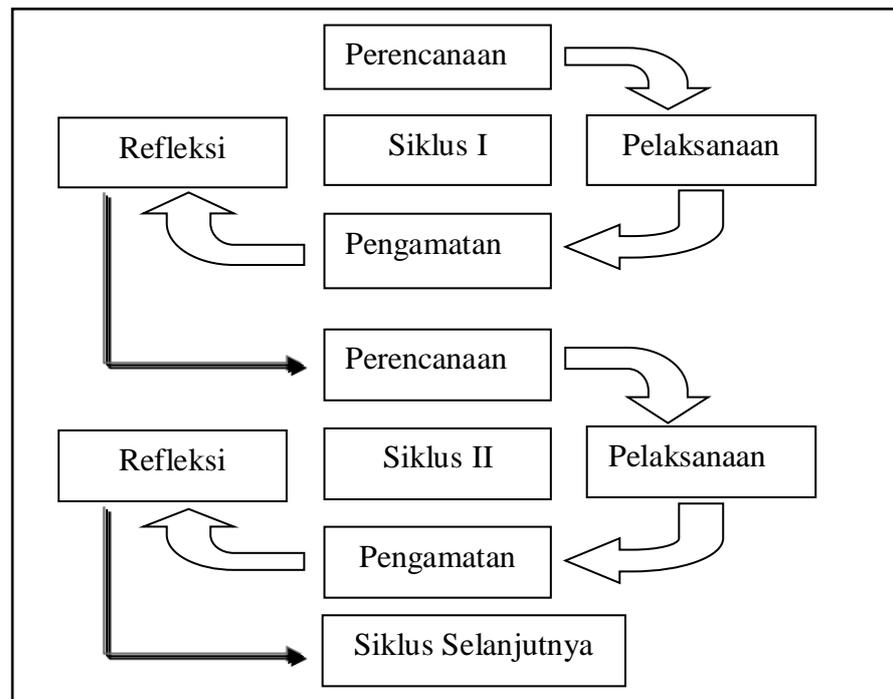
panduan bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 1) Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan pendidik.
 - 2) Mewujudkan kerjasama, kolaborasi dan sinergi antara pendidik antara satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan atau konteks lokal, sekolah dan sekolah.
 - 4) Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - 5) Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara bersungguh-sungguh.
- d. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam

pembelajaran. Peneliti menggunakan bentuk penelitian PTK Karena masalah yang di angkat dapat dipecahkan melalui PTK yang berasal dari persoalan praktik pembelajaran yang dilakukan sehari-hari yang di hadapi guru. Secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan PTK dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2010 : 137)

Penelitian ini terdiri atas dua siklus kegiatan sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diharapkan dalam PTK, siklus ini berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
 - b. Menyiapkan instrument berupa lembar observasi untuk melihat peran guru dalam pembelajaran, soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, lembar wawancara untuk melihat respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Pelaksanaan (*Action*)
- a. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
 - b. Menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran IPS Terpadu materi
 - c. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
 - d. Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa.
 - e. Siswa menjelaskan materi yang dikuasai kepada kelompok lain.
 - f. Penutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk siswa supaya lebih giat belajar.
 - g. Siswa mengerjakan tes akhir siklus I.
 - h. Mewawancraikan siswa untuk mengetahui penilaian mereka terhadap proses pembelajaran selama siklus I.
 - i. Mendokumentasikan semua data yang diperoleh pada setiap pembelajaran selama siklus I.

3. Pengamatan (*Observing*)

- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model model kooperatif tipe *jigsaw* mata pembelajaran IPS Terpadu pada materi yang dilakukan guru kelas VIII.
- b. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat guru mengajar.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan penilaian terhadap keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, yang terlebih dahulu dianalisis dan dideskripsikan. Analisis dilakukan untuk mengukur kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, sebagai bentuk evaluasi yang akan direncanakan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.
- c. Merancang perbaikan siklus II berdasar pada refleksi siklus I.

2. Pelaksanaan (*Action*)

- a. Melakukan analisis pemecahan masalah.
- b. Melaksanakan tindakan perbaikan siklus II dengan memaksimalkan penerapan model model kooperatif tipe *jigsaw*.

- c. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
 - d. Menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* pada pelajaran dengan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
 - e. Guru membagikan lembar diskusi kepada siswa.
 - f. Siswa menjelaskan materi kepada kelompok lain.
 - g. Penutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi untuk siswa lebih giat belajar.
 - h. Siswa mengerjakan tes akhir siklus II.
 - i. Mewawancrai siswa untuk mengetahui penilaian mereka terhadap proses pembelajaran selama siklus II.
 - j. Mendokumentasikan semua data yang diperoleh pada setiap pembelajaran selama siklus II.
3. Pengamatan (*Observing*)
- a. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.
 - b. Mencatat perubahan yang terjadi
 - c. Melakukan diskusi yang akan membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.
4. Refleksi (*Reflection*)
- a. Merefleksikan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
 - b. Merefleksikan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe *jigsaw* menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

C. Latar Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat melaksanakan penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 01 Ambalau. Sekolah Menengah Pertama ini terletak di Ambalau Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Tempat penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam ruang kelas VIII, yaitu pada waktu kegiatan belajar mengajar IPS Terpadu pada materi yang berlangsung di SMP Negeri 01 Ambalau.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah responden yang akan diteliti. Mereka berperan sebagai pemberi informasi yang berhubungan dengan subyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Ambalau. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 febuari 2019 bahwa terdapat masalah hasil belajar siswa-siswi kelas VIII pada mata pelajaran IPS yang masih dibawah standar KKM 71.

4. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Ambalau.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Ambalau dan wawancara dengan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) , “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik pengumpulan data yang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Menurut Nasution (Sugiyono, 2015: 226) menyatakan bahwa, “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Observasi

ini dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati yaitu aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013: 203) menyatakan bahwa, "Teknik pengukuran adalah instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti". Teknik pengukuran digunakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa sehingga siswa mengetahui peningkatan hasil belajarnya dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes yang dikerjakan.

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah komunikasi dua orang atau lebih untuk mendapat informasi yang dibutuhkan dari narasumber wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 138) menyatakan bahwa, "wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh". Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa.

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013 : 240) menyatakan bahwa teknik studi

dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditemukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

2. Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 12), “Data itu merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan”.

Umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekelompok individu. Alat pengumpul data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pemilihan alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik yang digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a) Lembar observasi

Lembar observasi yang dilakukan peneliti dan ditemani oleh rekan peneliti, untuk mengamati seluruh kegiatan berlangsung baik dari kinerja guru maupun aktifitas siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tujuan dari tindakan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa sehingga di dapat hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

b) Soal Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan,

bakat, dan kemampuan dari subjek peneliti. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai pelajaran IPS

c) Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan pada beberapa orang siswa sebagai sampel dan guru. Karakteristik wawancara yang diberikan adalah wawancara yang mendalam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkisar pada respon siswa terhadap penggunaan model Kooperatif tipe *Jigsaw* sedangkan Guru IPS untuk merefleksi sesudah pembelajaran.

d) Dokumen

Dokumen yaitu pedoman untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar. Peneliti dapat memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dari responden.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Wiersma (Sugiyono 2013: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dibedakan menjadi sumber, teknik.

1. Triangulasi sumber

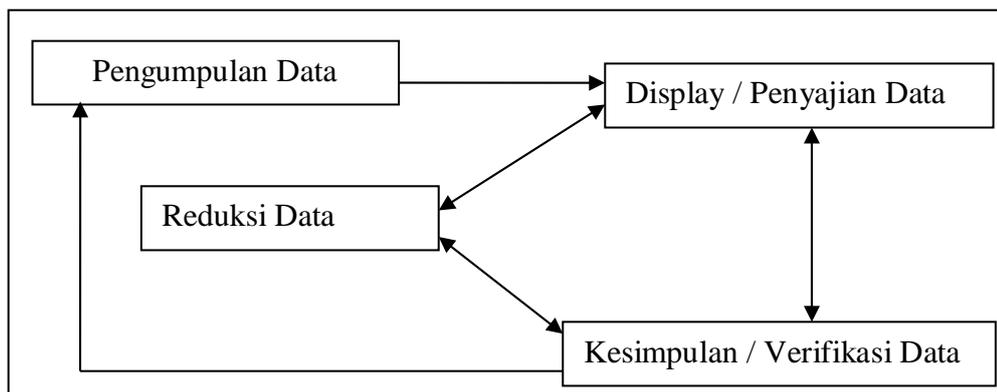
Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013 : 244) Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Secara diagramatik, proses siklus pengumpulan data dan analisis data sampai pada tahap penyajian hasil penelitian. Model teknik pengumpulan data dan Analisis data Interaktif dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data Miles and Huberman(

Sugiyono, 2016:247)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil tes siswa, mencatat dan merekap interkasi lisan (observasi) dan perbuatan kegiatan guru dan aktivitas siswa yang menjadi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang sangat memerlukan kecerdasan, ketulusan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

3. Melaksanakan Display data atau menyajikan data

Data yang telah dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Data tersebut dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk tes, observasi dan wawancara yang selanjutnya dideskripsikan.

Kriteria keberhasilan PTK merupakan sebagai ukuran atau patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Kriteria keberhasilan PTK yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, misalnya dengan menggunakan prinsip belajar tuntas, yaitu 85%. Apabila tingkat perbaikan yang diharapkan mencapai minimal 85%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

a. Teknik Analisis Hasil Observasi

Untuk menyajikan data hasil observasi menggunakan centang/ceklist (\surd) pada kolom ya atau tidak, sesuai dengan hasil observasi dengan menghitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah skor yang diperoleh (ya)

n = Jumlah aspek yang diamati

Table 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Observasi

Persentase yang diperoleh	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
45% - 65%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

Sudjana (2009: 131)

b. Teknik Analisis Hasil Tes

Di kelas VIII mata pelajaran IPS Terpadu mempunyai KKM yaitu 75. Data yang diperoleh melalui tes dianalisis dengan langkah-langkah menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa pada setiap tindakan (siklus) menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Siswa Terhadap Materi

No.	Angka Penguasaan	Predikat
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Sangat Kurang

Budi (Maulana2015 : 50)

c. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar klasikal siswa. Peneliti menggunakan rumus ketuntasan klasikal seperti Tabel 3.3

Rumus ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{\sum P}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar klasikal

n = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3 Ketuntasan Klasikal (KK)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
78 – 85%	B	3	Baik
60 – 77%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	E	0	Sangat Kurang

Arikunto(2010: 44)

Ketuntasan klasikal dicapai apabila nilai ketuntasan mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa dengan KKM mata pelajaran IPS Terpadu 75.

4. Mengambil kesimpulan / verifikasi

Langkah ini dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang menjadi objek pengamatan peneliti. Kerlinger (2007: 38) mengatakan bahwa “Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari”. Hatch dan Farhadi (2007: 38) mengatakan bahwa “Variabel merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu”.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.